

Peran Orangtua Dalam Pendampingan Persiapan Komuni Pertama Di Stasi St. Benedictus Teluk Siak Estate Paroki St. Yohanes Pembaptis Perawang

Theresia Yulinda Araujo

Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik

Korespondensi penulis: tesayulinda123@gmail.com

Yustinus Joko Wahyu Yuniarto

Dosen Prodi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik

Email: jk_pr79@yahoo.com

Hartutik

Dosen Prodi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik

Email: irenehartutik@gmail.com

Abstract. *The role of parent at st. Benedictus gulf of Siak Estate is less serious than entertaining the Catholic faith in paiding. preparing children for the first communion. Often children who should be able to receive communion are, in fact, unable to accept it because parents are busy with their work or the child himself is not asking the parents to take the first communion preparation. Research aims to review the practical roles of parents with children, to know inhibitors and supportive factors and to know the steps to improving parenting. Research of qualitative methods with this descriptive approach scores the data trianulation. With the respondent's parents of the first communion candidate. Data collection techniques using interviews, and documentation, and observations. Research indicates that parents perform a child's side by taking part in the first communion study, inviting children to the celebration of the Eucharist and teaching reverence before and after receiving holy communion, and actively inviting children to join spiritual activities in the church, both in the ward and at home. The barriers that parents experience are sometimes forgetting to remind children follow communion study and the difficulty of teaching children to manage time between play and learning. Supporting factors of parents have teachers and catechism and the first communion handbook and facilitate transportation. Parish priest and caretaker of gere*

Keywords: *Role, Parents, Preparation for First Communion, Children*

Abstrak. Peran orangtua Stasi St. Benedictus Teluk Siak Estate kurang serius dalam menghayati Iman Katolik dalam mendampingi anak untuk menyambut persiapan komuni pertama. Anak yang memasuki masa remaja seharusnya sudah boleh menerima Komuni, namun kenyataannya anak belum menerimanya karena beberapa orangtua disibukkan dengan pekerjaan mereka, akan tetapi anak itu sendiri juga tidak meminta kepada orangtuanya untuk mengikuti persiapan Komuni Pertama. Penelitian bertujuan untuk mengkaji praksis peran orangtua mendampingi anak, mengetahui faktor penghambat dan pendukung serta mengetahui langkah untuk meningkatkan peran orangtua. Penelitian metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini perolehan datanya trianulasi. Dengan

Received April 07, 2022; Revised Mei 2, 2022; Juni 22, 2022

*Theresia Yulinda Araujo, tesayulinda123@gmail.com

responden orangtua calon komuni pertama. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dan dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan orangtua melakukan peran mendampingi anak dengan mengikutsertakan dalam pembelajaran komuni pertama, mengajak anak mengikuti Perayaan Ekaristi sekaligus mengajarkan bersikap hormat sebelum dan sesudah menyambut komuni kudus. Hambatan yang dialami orangtua adalah terkadang lupa mengingatkan anak mengikut pembelajaran komuni dan kesulitan mengajar anak mengatur waktu antara bermain dan belajar. Faktor pendukung orangtua yakni memiliki pengajar dan katekis dan buku pegangan komuni pertama serta memfasilitasi transportasi. Orangtua melakukan upaya secara mandiri tanpa adanya pendampingan yang diberikan oleh Gereja, walaupun orangtua yang menjadi pendidik pertama dan terpenting untuk anak. Namun, Gereja juga ikut membantu orangtua agar dapat menjalankan peran dan tugas sebagai orangtua melalui katekese pendampingan.

Kata kunci: Persiapan Komuni Pertama, Peran Orangtua, Anak

LATAR BELAKANG

Pendidikan dimulai dari dalam keluarga karena orangtua adalah pendidik pertama dan terpenting bagi anak-anaknya (GE 3). Peranan orangtua dalam keluarga tidak hanya sebatas melahirkan, memberikan makan dan menyediakan tempat tinggal atau rumah, tetapi juga menyediakan pendidikan yang memadai terutama pertumbuhan iman Kristiani anak (Asthaningroem, 2017). Hingga, anak-anak tersebut pada saat memasuki masa usia remaja mengikuti persiapan komuni pertama (Stefanus & Ingrid, 2018).

Orangtua di Stasi St. Benedictus Teluk Siak Estate dirasa kurang menyadari peran orangtua terhadap pertumbuhan iman anak mereka terutama dalam mempersiapkan anak menyambut komuni pertamanya. Hal ini tampak dari orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya orangtua kurang memiliki waktu untuk berkumpul dan berkomunikasi dengan anak. Keterbatasan ekonomi yang membuat orangtua harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Peran orangtua dalam mendampingi iman anak dalam penerimaan komuni pertama didapatkan hasil bahwasannya orangtua kurang serius dalam menghayati Iman Katolik. Mereka tidak melakukan doa bersama di rumah, tidak mengikuti doa bersama di lingkungan tempat tinggalnya, sering tidak hadir dalam perayaan Misa mingguan, tidak mengizinkan atau mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan rohani di Gereja, serta tidak mengenalkan anak tentang Sakramen Ekaristi.

Adapun persoalan yang muncul dalam penelitian ini: (1) Bagaimana praksis peran orangtua dalam pendampingan persiapan komuni pertama di Stasi St. Benedictus Teluk Siak Estate; (2) Apa faktor-faktor menghalangi dan pendukung orangtua untuk menemani anak-anak mereka dalam persiapan komuni pertama; (3) Bagaimana langkah-langkah meningkatkan peran orangtua dalam pendampingan tahapan persiapan komuni pertama di Stasi Benedictus Teluk Siak Estate.

KAJIAN TEORITIS

1. Peran Orangtua dalam Pendampingan Iman Anak

Gereja mengungkapkan peran orangtua adalah tugas yang harus dijalankan orangtua lewat panggilan yang diterima dari Allah untuk menjadi pendidik yang pertama bagi anak serta dapat diterima dalam hidup bermasyarakat (GE 3). Dalam Apostolicam Actuositatem (AA) 11 menyatakan peran orangtua menjadi saksi dan pewarta iman serta mengenalkan panggilan iman kepada anak. Lumen Gentium (LG) membahas tentang orangtua memelihara panggilan rohani anak, pada artikel ke 11 sebagai orangtua wajib memelihara panggilan rohani pada anak. Familiaris Concoctio (FC), pada artikel 37 membahas tentang orangtua mendampingi anak untuk menghayati nilai-nilai esensial hidup manusia. Katekismus Gereja Katolik (KGK), artikel 2223 membahas tentang orangtua perlu menciptakan rumah yang memiliki kemesraan, pengampunan, penghormatan timbal balik, kesetiaan, dan pengabdian.

Orangtua adalah pertama dan terutama sebagai pendidik anak-anak mereka. Singkatnya, tugas orangtua untuk mendidik anak-anaknya secara aktif dan berpartisipasi dalam proses pembentukan iman anak. Tugas ini diikuti dengan tanggung jawab orangtua yang sangat besar dalam mendidik anak serta memerlukan dukungan masyarakat (GE 3). Tugas orangtua bermula dari panggilan suami-istri dalam Sakramen Perkawinan. Orangtua perlu membangkitkan dan menyalurkan cinta kasih kepada anak-anaknya (FC 36). Adapun tugas orangtua yang lainnya yaitu para orangtua perlu mempersiapkan anak-anaknya menerima sakramen-sakramen serta orangtua mengemban tanggung jawab untuk membina dan mengajari anak-anak dalam berdoa (FC 60).

2. Peran Khusus Orangtua dalam Persiapan Komuni Pertama

Familiaris Consortio 26, dalam “Hak Anak”, menyatakan pentingnya peran orangtua dalam perkembangan spiritual anak. Kenyataannya, orangtua menginginkan anaknya berada dibidang rohani karena kehidupan Kristen membutuhkan iman, ibadah, kasih, dan banyak prinsip lain yang tidak dapat dipelajari anak tanpa bantuan orangtua. Orangtua harus dapat meluangkan waktu dan tenaga dalam mengembangkan iman dalam diri anak. Saat menerima Komuni Pertama, Katekis terlibat dalam pembentukan iman anak-anak, tetapi katekis tidak melakukan semua yang dibutuhkan anak-anak, maka diperlukan bimbingan orangtua lebih lanjut. Persepsi orangtua terhadap banyak faktor eksternal yang mengancam pertumbuhan iman seorang anak sebelum anak menjadi dewasa didapat dari berbagai media. Orangtua adalah pengaruh utama dalam kehidupan anak, dan teladan Kristiani yang diberikan oleh orangtua merupakan faktor utama dalam membentuk kepercayaan rohani anak. Tanpa keteladanan orangtua, anak tidak dapat belajar dan menerapkan pelajaran dari guru pendidikan agama formal baik di sekolah (Katolik) maupun paroki (Indrapradja, 2012).

a. Pendidikan Iman dalam Keluarga

Pendidikan Iman dalam keluarga adalah proses memberikan pengarahan, pemberi informasi, teguran, dan tata cara komunikasi dalam upaya untuk mendewasakan iman anak dalam keluarga (Duka, 2009a). Menurut Suhardiyanto (2004), tujuan pendidikan iman bagi anak-anak adalah agar anak yang memiliki sikap dan pengetahuan iman kristiani, bangga akan imannya, serta dapat mengekspresikan imannya dalam kehidupan sehari-hari seiring bertambahnya usia (Rinya, 2010). Dalam Deklarasi tentang Pendidikan Kristiani artikel 3 menegaskan orangtua adalah pendidik pertama dan terutama bagi anak yang memiliki kewajiban melaksanakan tugas mendidik anak tentang Pendidikan iman sebagaimana dalam janji perkawinan (GE 3).

b. Pertumbuhan Iman Anak

Pertumbuhan iman ialah hal keadaan yang hidup dan berkembang dalam mempercayai serta mentaati Tuhan, sehingga memperoleh bukti dari kepercayaan tersebut dengan buah yang dihasilkan (Zebua 2020). Dalam Yoh 1:12

merefleksikan pertumbuhan iman sebagai proses di mana seseorang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya (Narty, 2016).

c. Sakramen-Sakramen Gereja Katolik

Gereja Katolik memiliki tujuh sakramen yang tercantum dalam Katekismus Gereja Katolik sebagai berikut:

- 1) Sakramen Baptis adalah sakramen pertama dan yang paling paling dasar dalam Inisiasi Kristiani. Sakramen ini diberikan dengan cara menyelamkan si penerima ke dalam air atau mencurahkan air ke atas kepala si penerima sambil berkata “Dalam nama Allah Bapa, Allah Putra dan Allah Roh Kudus” (Mat 28:19).
- 2) Sakramen Krisma atau penguatan adalah sakramen ketiga dalam Inisiasi Kristiani. Sakramen ini diberikan dengan cara mengurapi di dahi si penerima dengan minyak Krisma yang telah dicampurkan sejenis balsam disertai doa khusus yang menunjukkan karunia Roh Kudus menandai si penerima sudah di materai oleh Kristus.
- 3) Sakramen Ekaristi adalah sakramen ke dua dalam Inisiasi Kristiani yang umat Katolik mengambil bagian dalam Tubuh dan Darah Yesus Kristus dan turut serta dalam pengorbanan diri-Nya.
- 4) Sakramen Tobat adalah sakramen pertama dari sakramen penyembuhan dan juga disebut Sakramen Rekonsiliasi, Sakramen Pengakuan Dosa, dan Sakramen Pengampunan.
- 5) Sakramen Pengurapan Orang Sakit adalah sakramen kedua dari sakramen penyembuhan. Seseorang yang menderita sakit ataupun makin memburuknya kondisi kesehatan membuat sakramen ini dapat diterima berkali-kali.
- 6) Sakramen Imamat atau Pentahbisan adalah sakramen yang mentahbiskan seseorang menjadi Uskup, Imam, dan Diakon sehingga penerima sakramen ini dibaktikan sebagai citra Kristus.
- 7) Sakramen Perkawinan adalah sakramen yang menyatukan sepasang kekasih (laki-laki dan perempuan) menjadi satu dalam Yesus Kristus, guna suatu misi

khusus dalam membangun Gereja serta menganugerahkan rahmat demi menjalankan misi tersebut.

3. Komuni Pertama

Menurut Soenarto S.W (2006), komuni berarti persatuan, yakni persatuan dengan Yesus Kristus yang di sambut dalam perayaan Ekaristi, atau dapat juga disambut di luar perayaan Ekaristi bila didasarkan atas prinsip pastoral atau pengembalaan umat. Komuni merupakan salah satu bagian pokok dari perayaan Ekaristi. Dalam kan. 913 menyatakan, untuk dapat menerima komuni, anak-anak harus sudah dapat menggunakan akal budinya dan memiliki cukup pengertian dan telah dipersiapkan dengan seksama sehingga mereka dapat memahami misteri Ekaristi dan mampu menyambut komuni dengan iman dan hormat (Martasudjita, 2005).

4. Katekese Komuni Pertama

Kata katekese berasal dari kata catechein (kata kerja) dan catechesis (kata benda). Akar katanya adalah kat dan echo. Kat yang artinya keluar (ke arah luas) dan echo yang artinya gema/gaung. Berarti makna profan dari katekese adalah suatu gema yang diperdengarkan/disampaikan ke arah luas/keluar. Dalam konteks ini katekese diartikan sebagai pengajaran, pendalaman dan pendidikan iman agar orang Kristen semakin dewasa dalam imannya. Jadi, katekese biasanya diperuntukkan bagi orang-orang yang sudah dibaptis di tengah umat yang sudah Kristen. Namun praktiknya, terutama pada masa Gereja Purba, katekese diartikan sebagai pengajaran bagi para calon baptis; ini merupakan arti sempit dari katekese. Sedangkan Gereja masa kini menempatkan katekese untuk pengertian yang lebih luas. Dengan kata lain, katekese adalah usaha yang dilakukan Gereja untuk menolong umat agar semakin memahami, menghayati dan mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari. di dalamnya terdapat unsur pewartaan, pengajaran, pendidikan, pendalaman, pembinaan, penguatan serta pendewasaan. Perlunya mencari metode yang cocok agar katekese yang diberikan bergema dalam hati pendengar dan berbuah nyata (Komkat, 2015). Maka demikian, katekese komuni pertama megajarkan, mendidik, dan memperdalam iman anak-anak agar matang dan berkembang. Secara khusus, kita siap menerima Tubuh dan Darah Yesus Kristus.

Katekese komuni pertama membina anak untuk mengenal dan memahami pokok-pokok iman dan semakin menghayati perayaan-perayaan Sakramen yang ada di Gereja. Katekese persiapan komuni pertama menjadi katekese atau pembinaan iman penting untuk anak agar memperdalam pengetahuan imannya sebelum akhirnya anak menerima Sakramen Ekaristi. Katekese persiapan komuni pertama ini diharapkan mengajak anak sampai pada sikap dan nilai baru yang ingin dikembangkan. Sikap dan kesadaran baru ialah menyadari dengan menerima komuni pertama anak terlibat dalam persekutuan hidup menggereja sepenuhnya (Sugiyana et al., 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian ini adalah orangtua anak-anak calon penerima komuni pertama di Stasi St. Benedictus Teluk Siak Estate Gereja St. Yohanes Pembaptis Paroki Perawang tahun 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah wawancara, angket, dokumentasi dan observasi. Menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi, display dan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan data melalui wawancara yang diberikan kepada orangtua, peserta calon komuni pertama dan Romo Paroki serta Pengurus Gereja.

1. Peran Orangtua dalam Pendampingan Persiapan Komuni Pertama di Stasi St. Benedictus Teluk Siak Estate

Orangtua memiliki pendapat atau pandangan dan menyadari mengenai peran orangtua itu sendiri. Orangtua di Stasi St. Benedictus Teluk Siak Estate menyadari bahwa mereka bertanggung jawab atas peran mereka dalam mengasuh anak dengan mengajarkan nilai moral dan agama. Orangtua mengatakan bahwa peran orangtua amat penting untuk mengarahkan, menuntun dan membimbing anak menjadi pribadi yang dapat bersikap baik dengan perkataan maupun perbuatan. Selain itu, orangtua ikut mendukung dan mengarahkan anak menerima Sakramen-Sakramen Gereja terutama menyiapkan anak

pada masa persiapan komuni pertama untuk menerima Sakramen Ekaristi. Pada masa persiapan komuni pertama, orangtua melaksanakan perannya dengan mendukung anak mengikuti pembelajaran komuni dan menyiapkan kebutuhan anak. Orangtua juga mengajak anak untuk aktif melakukan kegiatan rohani di rumah seperti berdoa bersama. Selain itu, orangtua selalu mengajak anak mengikuti Perayaan Ekaristi supaya anak bersemangat untuk dapat menyambut Komuni Kudus serta dapat mengajarkan anak untuk memahami Sakramen Inisiasi. Waktu untuk melaksanakan peran orangtua itu sudah ada sebelum anak-anak dilahirkan, ada yang mengatakan sejak anak itu masih bayi sampai menjadi dewasa dan dilakukan setiap hari serta setiap saat dibutuhkan oleh anak. Melaksanakan perannya orangtua mesti meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan mengakrabkan diri dengan anak di tengah kesibukan orangtua. Orangtua dapat menjadi saksi iman bagi anak-anaknya dimana orangtua menerima Yesus sebagai Mesias. Saksi iman ini dapat dilakukan orangtua dengan mengajak anak untuk sharing bersama sesudah menjadi saksi iman bagi anak orangtua menjadi pewarta iman. Peran orangtua sebagai pendidik yang pertama hal yang lakukan dengan mengenalkan anak tentang komuni pertama dan dapat bersikap hormat selama mengikuti Perayaan Ekaristi. Orangtua juga mengenalkan panggilan hidup pada anak dengan melakukan kegiatan-kegiatan Gereja, setelah tumbuhnya panggilan anak, orangtua berkewajiban untuk memelihara panggilan tersebut dengan berbagai upaya yang orangtua lakukan. Penting bagi orangtua mengajarkan untuk bersikap saling menghormati dengan berbicara sopan serta dengan kasih membuat seseorang dapat mengasihi sesama sebagaimana Allah mengasihi manusia. Juga penting pengenalan pendidikan seksual disampaikan sesuai dengan usia anak dimana anak sudah menuju usia remaja sehingga anak mengetahui batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Orangtua Dalam Mendampingi Anak-Anak Mereka Pada Masa Persiapan Komuni Pertama

Menjalankan peran orangtua dalam mendampingi anak pada masa persiapan komuni pertama, orangtua memiliki faktor penghambat dan pendukung. Adanya hambatan atau kesulitan yang dialami orangtua antara lain, sulit mengajarkan anak untuk membagi waktu antara bermain dan belajar. Orangtua terkadang lupa mengingatkan anak

untuk dapat mengikuti pembelajaran komuni di Gereja serta ada kalanya dikarenakan faktor cuaca yang kurang kondusif.

Selain memiliki faktor penghambat, menjalankan peran orangtua dalam mendampingi anak pada masa persiapan komuni pertama orangtua juga memiliki faktor pendukung. Faktor pendukung yang dimiliki orangtua antara lain, adanya para pengajar atau katekis yang mengajar dan memberikan buku pegangan persiapan komuni pertama kepada anak. Orangtua juga menyediakan fasilitas seperti kendaraan untuk mengantarkan anak mengikuti pembelajaran komuni maupun pembinaan iman. Selain itu, faktor pendukung lainnya tidak terlepas dari segi keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan persyaratan administrasi menjadi calon komuni pertama.

3. Meningkatkan Peran Orangtua Dalam Pendampingan Tahapan Persiapan Komuni Pertama Di Stasi St. Benedictus Teluk Siak Estate

Orangtua melakukan berbagai hal upaya-upaya dapat membantu melaksanakan peran orangtua dalam mendampingi anak persiapan komuni pertama. Orangtua berupaya dengan mencari dan membaca bacaan seputar Gereja Katolik dari media sosial sebagai bahan literatur jika anak akan bertanya. Orangtua juga berkomunikasi dengan guru atau katekis terkait perkembangan pemahaman anak mengenai komuni. Orangtua tetap selalu mendukung, mengingatkan dan meluangkan waktu mengantarkan anak ke Gereja.

Selain orangtua berupaya meningkatkan peran orangtua, disisi lain Paroki/Stasi juga dapat berupaya membantu para orangtua untuk dapat melaksanakan peran orangtua. Menurut Romo Paroki menyatakan bahwa Paroki sendiri belum melakukan survei kepada para orangtua maka dari itu belum adanya program-program untuk pendampingan bagi orangtua tetapi hanya sekedar mengingatkan orangtua untuk menjalankan perannya. Paroki/Stasi berharap dapat memberikan pendampingan berupa katekese kepada para orangtua terutama untuk menjalankan peran orangtua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari data dan hasil penelitian mengenai Peran Orangtua dalam Pendampingan Persiapan Komuni Pertama di Stasi St. Benedictus Teluk Siak Estate Paroki St. Yohanes Pembaptis Perawang yang telah dilakukan melalui wawancara dan

angket kepada pihak yang menjadi responden penelitian, maka kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut: (1) Dalam melaksanakan perannya sebagai orangtua pada masa persiapan komuni pertama, orangtua mengikutsertakan anak dalam pembelajaran komuni pertama, mengajak anak mengikuti Perayaan Ekaristi sekaligus mengajarkan bersikap hormat sebelum dan sesudah menyambut komuni kudus, serta aktif mengajak anak mengikuti kegiatan rohani di Gereja, di lingkungan maupun di rumah, (2) Adanya hambatan-hambatan yang dihadapi orangtua di Stasi St. Benedictus Teluk Siak Estate Paroki St. Yohanes Pembaptis Perawang kadang kala lupa mengingatkan anak untuk ikut pembelajaran komuni di Gereja, terkadang disebabkan faktor cuaca yang kurang mendukung, kesulitan mengajar anak mengatur waktu antara bermain dan belajar apalagi jika anak sudah asyik bermain menjadikan anak lupa segalanya. Faktor pendukungnya memiliki pengajar dan katekis di Gereja, memberikan pegangan buku persiapan komuni pertama agar dapat digunakan anak saat pembelajaran, memfasilitasi transportasi dalam mengikuti pembinaan iman, dan kebutuhan finansial anak, (3) Berupaya mencari dan membaca artikel seputar Gereja Katolik melalui media sosial, berkomunikasi dengan pengajar ataupun katekis terkait perkembangan pemahaman tentang komuni, selalu mendukung dan mengingatkan akan pembelajaran komuninya, Paroki/Stasi berupaya menciptakan program-program untuk pendampingan orangtua dan dapat memberikan program katekese pendampingan bagi para orangtua

DAFTAR REFERENSI

- Asthaningroem, V. G. (2017). Iman Bertumbuh dalam Keluarga. mabuseba.org.
- Duka, K. Da. (2009a). Hubungan Pendidikan Iman dalam Keluarga Kristiani dengan Kecerdasan Spiritual Siswa/Siswi SMP Santo Fransiskus Assisi Samarinda. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hoar, S. (2015). Peranan Katekese Persiapan Komuni Pertama Terhadap Penghayatan Ekaristi Bagi Anak-Anak di Paroki Hati Kudus Yesus Laktutus, Atambua-NTT. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Indrapradja, F. . (2012). Mendidik Anak-Anak Kita Tentang Ekaristi. Catatan-Catatan Fransiskan Sekular. <https://catatanseorangofs.wordpress.com/2012/08/09/mendidik-anak-anak-kita-tentang-ekaristi/>
- KBBI. (2008a). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/peran> [Diakses 22 September 2020]. <https://kbbi.web.id/peran>

- Komkat. (2015). Katekese Dalam Pastoral Kitab Suci. komkat-kwi.org. <https://komkat-kwi.org/2015/03/17/katekese-dalam-pastoral-kitab-suci/>
- Martasudjita, E. (2005). Ekaristi. Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral. Kanisius.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Narty. (2016). Pertumbuhan Iman (Pengertian Pertumbuhan dan Iman). koreshinfo.blogspot.com.
- Rinya, E. G. P. (2010). Upaya Meningkatkan Pendidikan Iman Anak dalam Keluarga Kristiani Umat Stasi Kedamindarat Hulu Paroki Hati Maria Tak Bernoda Futussibau Kalimantan Barat Melalui Katekese Keluarga. Universitas Sanata Darma, Yogyakarta.
- Soenarto, A., Wulandari, I., Wijastuti, T., & Kusdwayanti, D. (2006). Yesus Pokok Anggur, Katekese komuni Pertama Anak (Pembina) (I. Evy Wulandari (ed.)). Kanisius.
- Stefanus, & Ingrid. (2018). Peran Orang tua dalam Pembinaan Iman Anak. katolisitas.org.
- Sugiyana, F., Suhardiyanto, H. ., Warwanto, H. J., Adhi, P. N., Astuti, Y. R., & Ismarwanto, M. D. (2012). Katekese Inisiasi Gagasan Dasar dan Silabus (Dika (ed.)). PT Kanisius.
- Zebua, S. (2020). Sibernetik Dalam Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (A. Yupiter Gulo (ed.)). Lakeish